

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYYAH

Ika Wahyu Agustin¹, Muna Fauziah^{2*}

¹PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

²PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

¹ikawahyu414@gmail.com, ²munafauziah6@gmail.com

ABSTRACT

Writing Javanese script is an important thing for students because it is a form of increasing a sense of love for the nation's culture and also to implement a sense of holding Javanese culture which is now increasingly fading and being forgotten by the current generation. The purpose of the study was to describe the profile of Javanese script writing skills of students at MI Ma'arif NU Karang Sari and to describe the supporting and inhibiting factors of Javanese script writing skills of students at MI Ma'arif NU Karang Sari. This study was a qualitative study. The Javanese Script Writing Skills studied were teachers and students of class IV A. The method used was the field research method. Data collection techniques were in the form of observation, interviews, documentation and tests. Data analysis techniques used were data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. Based on the results of the study, it can be concluded that Javanese script writing skills at MI M'arif NU Karang Sari are still low or below the Minimum Completion Criteria.

Keywords: Javanese script, Writing skills, Students

ABSTRAK

Menulis Aksara Jawa merupakan suatu hal yang penting bagi siswa karena sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan rasa kecintaan akan kebudayaan bangsa dan juga untuk menerapkan rasa memegang akan kebudayaan Jawa yang sekarang ini telah semakin pudar dan dilupakan oleh para regenerasi saat ini. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan profil keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik di MI Ma'arif NU Karang Sari. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Keterampilan Menulis Aksara Jawa yang diteliti yaitu guru dan peserta didik kelas IV A. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa di MI M'arif NU Karang Sari masih rendah atau di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Kata Kunci: Aksara Jawa, Keterampilan Menulis, Peserta didik

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan suatu keahlian menulis yang dimiliki oleh seseorang yang timbul karena ada proses belajar atau latihan secara terus menerus dan terarah atau terstruktur bukan terjadi karena instan dan kebetulan (Mahmur et al., 2021). Keterampilan menulis bermaksud untuk melatih peserta didik dalam menyalin, mencatat dan mengerjakan, peserta didik mampu menulis dengan kata-kata, kalimat sederhana dengan benar (Bere et al., 2022). Indikator keterampilan menulis yaitu ketetapan bentuk huruf, kejelasan bentuk tulisan, kerapian tulisan dan kecepatan dalam menulis (Azizah & Rizhardi, 2023).

Pada Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 57 tahun 2013, pelajaran bahasa Jawa dipelajari dari jenjang SD, SMP, hingga tingkat SMA sederajat (Kusuma Wardani et al., 2023). Aksara Jawa adalah huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa jawa, huruf tersebut berjumlah dua puluh huruf, bermula dari ha dan berakhir dengan nga (Sari & Nartani, 2020). Keterampilan menulis aksara

jawa sangat dibutuhkan bagi peserta didik demi menjaga kelestarian budaya secara khusus di Pulau Jawa, Indonesia. Menulis Aksara Jawa merupakan suatu hal yang penting bagi siswa karena sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan rasa kecintaan akan kebudayaan bangsa dan juga untuk menerapkan rasa memegang akan kebudayaan Jawa yang sekarang ini telah semakin pudar dan dilupakan oleh para regenerasi saat ini (Wiranti & Sutriyani, 2020). Dengan memperhatikan peraturan gubernur, maka pembelajaran bahasa jawa di kelas harus mengakomodasi peserta didik untuk terampil menulis aksara jawa. Peserta didik yang terampil menulis aksara jawa ditandai dengan penulisan yang tepat, kerapian, hingga penggunaan simbol aksara jawa yang sesuai aturan.

Sayangnya, kondisi yang diharapkan tidak sesuai realita di sekolah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan menulis Aksara Jawa masih kurang maksimal dalam mempelajari Aksara Jawa. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik

dan masih monoton sehingga siswa merasa bosan. Selain itu juga, peserta didik menganggap bahwa Aksara Jawa merupakan tulisan yang terlalu banyak sehingga sulit untuk dipelajari dan tidak mudah untuk dihafalkan. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan jika materi aksara jawa menjadi mata pelajaran yang dirasakan sulit bagi siswa sekolah dasar (Avianto & Prasida, 2018; Maryana et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan dilapangan, perlu adanya analisis kajian mendalam mengenai Profil Keterampilan Menulis Aksara Jawa di MI Ma`arif NU Karangsari. Beberapa penelitian dari pihak lain yang menunjukkan kesesuaian tema berdasarkan survei penulis. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penyebab kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa pada kelas V SD Se-Kabupaten Batang dikelompokkan menjadi empat macam (Yatimah, 2016). Penelitian lain berfokus pada pengembangan media monopoli yang dapat digunakan untuk menguatkan kemampuan menulis aksara jawa siswa (Widodo & Hanifah, 2020). Tak hanya itu, penelitian lain memfokuskan penelitiannya pada penggunaan media digital sebagai

alat Peningkatan menulis aksara jawa (Raharjo & Ahmadi, 2025). Penelitian lain membidik jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh media website terhadap kemampuan menulis aksara jawa (Setiawan, 2021).

Beberapa penelitian tersebut memang memiliki kemiripan terkait variable kemampuan menulis aksara jawa, namun terdapat perbedaan dalam hal lokasi penelitian, metode penelitian yang digunakan, dan fokus yang diinvestigasi. Hasil analisis tersebut menemukan adanya kekosongan penelitian terkait profil kemampuan menulis aksara jawa peserta didik. Oleh sebab itu, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik di MI Ma`arif NU Karangsari.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dicirikan tanpa penggunaan alat statistik, menekankan pada sebuah fenomena dan substansi yang terjadi pada fennomena tersebut (Taylor et al., 2016). Pendekatan kualitatif ini

menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran outdoor dimana terjadi kegiatan observasi untuk mengungkap fakta-fakta guna memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan (Nasution, 2020). Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV A di MI Ma'arif NU Karang Sari, Kebumen. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan tentang Profil Keterampilan menulis Aksara Jawa diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas yaitu ibu EF mengatakan:

“Peserta didik mampu menulis dengan jelas, akan tetapi menulis dengan rapi, tepat dan cepat hanya sebagian saja. Beliau juga mengatakan bahwa peserta didik mampu menulis 1 kalimat aksara Jawa dapat butuh waktu kurang lebih 5 menit, jika menulis kalimat aksara Jawa 1 paragraf

bisa membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu karena dalam 1 minggu hanya 2 jam pembelajaran itupun materi berada diakhir pembelajaran akibatnya siswa masih kurang paham dengan materi menulis aksara Jawa. Faktor pendukung yaitu hanya menggunakan pepak aksara Jawa.”

Dari wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV A masih kurang dengan menulis aksara Jawa dikarenakan waktu yang kurang mendukung, jadwal materi menulis aksara Jawa yang berada diakhir dan hanya memiliki waktu 2 jam pembelajaran dalam satu minggu. Selain melakukan wawancara kepada guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas IV A, siswa mengatakan:

“Mereka mengatakan sebagian suka dengan materi menulis aksara Jawa, mampu menulis aksara Jawa dengan jelas, sebagian juga dapat menulis dengan rapi, tepat dan cepat. Mereka juga dapat membaca tulisan aksara Jawa yang ditulis oleh temannya dan beberapa dari mereka belum hafal dengan aksara Jawa.”

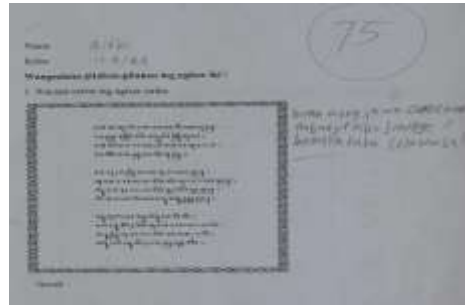
Dari hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa

siswa itu sudah bisa menulis aksara jawa dengan jelas dan dapat membaca tulisan sendiri dan temannya namun mereka belum hafal dengan aksara jawa. Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa kemampuan keterampilan menulis aksara jawa masih belum maksimal sehingga dibuktikan kembali dari dokumentasi hasil tes kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam menulis aksara jawa.

Hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa nilai tertinggi menulis aksara jawa 75, nilai sedang 60, sedangkan nilai terendah 36. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas IV A masih rendah dalam menulis aksara jawa dan masih membutuhkan pembelajaran yang lebih. Untuk mempermudah analisis, peneliti menyajikan hasil penelitian berdasarkan kategori nilai peserta didik.

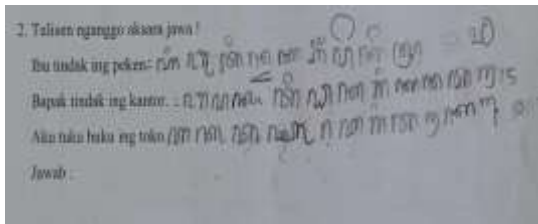
Hasil Keterampilan Menulis Aksara Jawa dengan Kategori Tinggi

Hasil tes tersebut dibuktikan dalam pekerjaan siswa. Hasil pekerjaan siswa disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1 Hasil Pekerjaan peserta Didik ARS

Berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik pertama (ARS) dalam melatinkan Aksara Jawa menjadi tulisan latin, peneliti menemukan beberapa fakta bahwa pekerjaan yang dikerjakan oleh siswa tersebut sudah benar namun masih kurang jelas dalam melatinkannya. Selain itu, juga masih membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikannya dan kurang memperhatikan huruf kapital serta spasi. Dalam melatinkan Aksara Jawa, siswa yang bernama ARS masih menggunakan bantuan berupa buku pepak bahasa jawa. Terdapat tulisan Aksara Jawa yang membantu dalam mengerjakan soal tersebut meskipun pekerjaan belum selesai karena terpotong dengan adanya waktu yang bergantian dengan pembelajaran berikutnya. Berikut ini merupakan hasil dokumentasi siswa ARS yang lainnya.



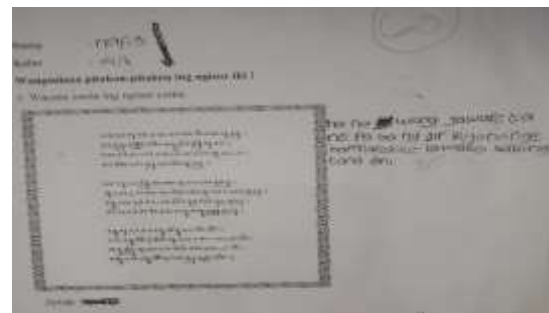
Gambar 2 Hasil Pekerjaan Peserta didik ARS

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang bernama ARS peneliti menemukan beberapa fakta dalam mengubah tulisan latin menjadi Aksara Jawa. Dari hasil tersebut, masih ada beberapa penulisan yang kurang tepat selain itu juga ada yang ditulis asal bentuk sehingga tidak bisa terbaca dan masih ada yang terbalik atau keliru dengan Aksara Jawa lainnya dalam penulisan Aksara Jawa tersebut. Kesalahan yang pertama pada kalimat "Bapak tidak ing peken" yaitu terletak pada huruf "Na" yang dimana langsung tertulis huruf "Da" yang seharusnya huruf "Na" kemudian pasangan huruf "Da". Kesalahan kedua yaitu pada huruf "Cecak" yang hilang seharusnya berada di atas pasangan huruf "Ha" bersebelahan dengan huruf "Wulu". Kesalahan yang ketiga yaitu hilangnya huruf "Taling Tarug" dan "Layar" yang seharusnya terdapat diatas huruf "Ta" dan dibelakang huruf "Ta" sudah tidak lagi ada huruf. Kesalahan selanjutnya terdapat pada kalimat "Aku tidak buku

ing peken", kesalahan pertama yaitu huruf "Suku" yang kurang panjang meskipun masih bisa terbaca. Kesalahan yang kedua yaitu huruf "Ra" seharusnya huruf "Ba dan Suku". Kesalahan yang ketiga yaitu pada huruf "Ka" seharusnya adalah huruf "Ku" tulisan tersebut masih kurang huruf "Suku" supaya berubah bunyi menjadi huruf "U". Kesalahan terakhir yaitu yang keempat adalah pada huruf "Ta" seharusnya terdapat huruf "Taling Tarug" agar berubah bunyi menjadi huruf "O".

Hasil Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kategori Sedang

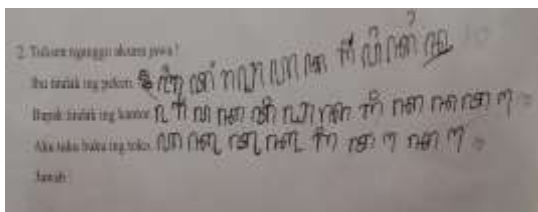
Selain ARS, peneliti juga menganalisis hasil pekerjaan peserta didik dengan kategori sedang. Peserta didik yang mendapat nilai kategori sedang yaitu MHN. Hasilnya sebagai sebagaimana pada gambar 3.



Gambar 3 Hasil Pekerjaan Peserta Didik MHN

Berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik (MHN), peneliti

menemukan berbagai fakta pekerjaan peserta didik atau responden tersebut dalam mengubah kalimat aksara jawa menjadi kalimat biasa. Jawaban tersebut sudah benar meskipun masih menggunakan bantuan berupa buku pepak bahasa jawa setidaknya jawaban tersebut bisa terjawab dengan benar. Namun, jawaban tersebut tidak terletak pada tempat yang sudah disediakan oleh peneliti. Selain itu, peserta didik juga kurang memperhatikan huruf kapital dan spasi sehingga tulis tersebut menjadi terlalu dekat dengan kata yang lainnya. Adapun hasil pekerjaan peserta didik sebagaimana pada gambar 4.



Gambar 4 Hasil Pekerjaan Peserta Didik MHN

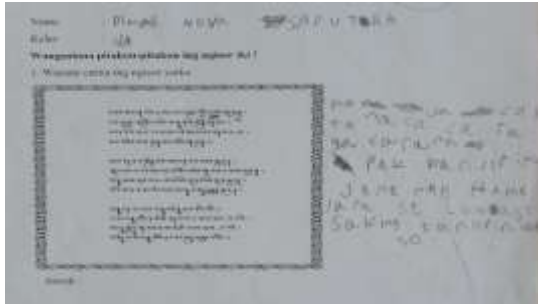
Berdasarkan hasil pekerjaan MHN, juga ditemukan berbagai fakta dalam menjawab soal yang diberikan oleh peneliti, berupa mengubah tulisan latin menjadi tulisan aksara jawa. Pada kalimat yang pertama yaitu “Ibu tindak ing peken”. Peneliti menemukan kesalahan yaitu pada kata “Ibu tindak” sudah salah namun

pada kata “ing peken” jawaban tersebut sudah benar meskipun tulisannya kurang rapi namun masih bisa terbaca. Selanjutnya, kalimat yang kedua yaitu “Bapak tindak ing kantor”. Peneliti menemukan kesalahan yaitu pada huruf “Ta” seharusnya adalah pasangan huruf “Ta” berikutnya yaitu huruf “Na” kemudian huruf “Dha” yang seharusnya adalah pasangan huruf “Da”. Setelah huruf “Da” yaitu huruf “Ka” pada huruf vokal “Wulu” sejajar dengan huruf “Cecak”. Selanjutnya di depan huruf “Na” terdapat huruf vokal “Taling Tarung” diatasnya adalah huruf “Layar” dan di bawahnya yaitu pasangan huruf “Ta”. Kemudian kalimat yang ketiga yaitu “Aku buku ing toko”, pada kalimat ini peneliti menemukan beberapa kesalahan diantaranya yaitu huruf vokal “Suku” sudah benar namun kurang panjang, pada kata buku tidak terjawab, serta huruf “Ta” dan “Ka” terdapat hruf vokal “Taling Tarung”.

Hasil Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kategori Rendah

Pada kategori ini, penulis menganalisis nilai peserta didik yang mendapat nilai rendah. Peserta didik yang mendapat nilai rendah yaitu DNS. Hasil pekerjaan hanya

mendapat nilai 36. Agar lebih jelas, maka disajikan hasil pekerjaan DNS pada gambar 5.



Gambar 5 Hasil Pekerjaan Peserta Didik DNS

Dari hasil pekerjaan peserta didik atau responden ketiga yang bernama DNS peneliti menemukan beberapa fakta bahwa jawaban tersebut masih sulit untuk dibaca oleh peneliti, kurang rapi, tidak menjawab pada kolom yang sudah di sediakan oleh peneliti, tulisan tersebut juga ditulis secara perhuruf selain itu juga kurang memperhatikan huruf kapital dan spasi yang digunakan sehingga menjadi sulit untuk dibaca.

Selanjutnya, hasil analisis pekerjaan pekerjaan peserta didik menghasilkan data sebagai berikut.



Gambar 6 Hasil Pekerjaan Peserta Didik DNS

Berdasarkan hasil pekerjaan DNS, peneliti menemukan beberapa fakta bawa penulisan tersebut masih banyak kesalahan dan tulisan tidak bisa terbaca karena bentuknya yang tidak sesuai dengan huruf Aksara Jawa. Kesalahan pada kalimat yang pertama yaitu "Ibu tindak ing peken" tulisan tersebut hanya terjawab dengan bunyi "Ibu". Kesalahan pada kalimat "Bapak tindak ing kantor" terdapat pada jawaban yang tidak bisa terbaca sama sekali. Kesalahan pada kalimat selanjutnya yaitu "Aku tuku buku ing kantor" kesalahannya sama dengan kalimat sebelumnya yaitu tulisan tidak bisa terbaca dan kurang rapi.

Berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik tersebut, menunjukan bahwa keterampilan menulis aksara jawa di kelas IV A masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pekerjaan peserta didik masing-masing yang masih banyak kesalahan dalam menulis kalimat aksara jawa. Kesalahan-kesalahan tersebut seperti beberapa bentuk huruf yang tidak ditulis dalam kalimat, beberapa bentuk huruf yang tidak bisa terbaca, menulis menulis huruf vokal pada awal kalimat dan dalam

mengartikan masih banyak yang keliru.

Hal ini sejalan dengan penemuan penelitian yang dilakukan oleh Saputri bahwa peneliti menemukan siswa kurang teliti dalam menuliskan aksara jawa. Selain itu juga terkadang tidak dituliskan secara lengkap oleh siswa sehingga kalimat tersebut menjadi rancu dan tidak memiliki arti (Saputri, 2016). Hal ini sesuai dengan temuan peneliti sebelumnya bahwa bentuk-bentuk kesalahan penulisan aksara legena, sandhangan swara dan sandhangan pinyigeg wanda meliputi kesalahan penulisan bentuk aksara jawa yang tertukar fungsinya dan kesalahan penulisan bentuk aksara jawa yang menyimpang (tidak sesuai) dengan bentuk asli dalam pedoman penulisan aksara jawa. Kesalahan dalam teknik penulisan aksara jawa meliputi kesalahan penulisan letak aksara jawa dan kesalahan penulisan letak sandhangan yang terletak dibagian atas aksara jawa (Fierro, Iván; Pinto, Diego; Afanador, 2014).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Wahyu Widi Astuti bahwa nilai rata-rata kelas dalam mata pelajaran bahasa Jawa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Jawa sehingga tujuan muatan lokal Bahasa Jawa dapat tercapai dan aksara Jawa dapat terus lestari (Astuti, 2018). Temuan penelitian ini juga relevan dengan penemuan peneliti Rizky Dwi Adriyanti bahwa pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa keterampilan menulis siswa masih rendah (Adriyanti, 2023).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis Aksara Jawa peserta didik kelas IV A masih rendah. Hal ini dikarenakan penulisan Aksara Jawa yang dilakukan oleh peserta didik masih banyak masalah. Dalam penulisan latin menjadi huruf jawa tulisan peserta didik masih terbalik, ketidak tepatan penulisan aksara jawa, penulisan huruf tidak terbaca dan masih kurang rapi. Selain itu, dalam penulisan latin juga masih kurang spasi, penggunaan huruf kapital kurang tepat dan masih kurang rapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis Aksara Jawa menandakan

perlunya guru meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang terlalu berfokus pada hafalan bentuk huruf belum efektif menumbuhkan pemahaman dan keterampilan praktik menulis Aksara Jawa.

Guru perlu berperan lebih aktif sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui kegiatan latihan menulis yang bertahap dan bermakna. Guru juga perlu memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil tulisan siswa agar mereka memahami kesalahan dan memperbaikinya. Peneliti selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran tertentu, seperti model pembelajaran kontekstual, kooperatif tipe STAD, atau pendekatan berbasis media digital, untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, R. D. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember* (Vol. 5).
- Astuti, W. W. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Melalui Model Pembelajaran Word Square
- Improving Javanese Script Reading Ability Through Word Square Model ImplementationIMPLEMENTATION. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 371–379.
- Avianto, Y. F., & Prasida, T. A. S. (2018). Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Board Game. *Aksara*, 30(1), 133–148.
- Azizah, N. A., & Rizhardi, R. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I di SD Negeri 162 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 974–980.
- Bere, F. B., Handini, O., & Apriliana, A. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Flash Card Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Peserta Didik. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 318–332.
- Fierro, Iván; Pinto, Diego; Afanador, D. (2014). *ANALISIS KESALAHAN BENTUK DALAM KETERAMPILAN MENULIS SUKU KATA BERAKSARA JAWA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA*. August, 1–43.
- Kusuma Wardani, P., Ajeng Rahadini, A., & Veronika, P. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kumon dan Media Gambar Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas X Asisten Keperawatan SMK Bhakti Karanganyar Sabdasasra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 7(2), 213–227.
- Mahmur, Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat

- terhadap kemampuan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 169–184.
- Maryana, W., Rahmawati, L., & Malaya, K. A. (2021). Penggunaan permainan puzzle carakan dalam pembelajaran menulis aksara jawa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 173–186.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods Sourcebook (3rd ed)*. Sage Publication Inc.
<https://eric.ed.gov/?q=qualitative+AND+data+AND+analysis&id=ED565763>
- Nasution, N. S. (2020). Pembelajaran Outdoor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Dan Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa Smp Negeri 1 Labuhan Deli. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 15–28.
- Raharjo, R. P., & Ahmadi, A. (2025). Penggunaan Media Aksara Jawa Digital Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa. *Kawruh: Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 7(1), 66–81.
- Saputri, K. R. (2016). *Analisis Kesalahan Menulis Aksara Jawa Berbasis Ktsp Pada Siswa Kelas V Sdn Se-Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*. 71.
- Sari, P. R., & Nartani, C. I. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Melalui Papan Aksara Jawa (Pasar Jawa) Pada Siswa Kelas IV SD N Ngoto. *TRIHA YU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 817–824.
- Setiawan, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Website Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 134-140.
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Introduction to qualitative research methods: A guidebook and resource (4th ed)*. Wiley & Sons, Inc.
- Widodo, B. J., & Hanifah, B. A. (2020). Pengembangan media monopoli aksara Jawa untuk pembelajaran membaca aksara Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1(2), 19–28.
- Wiranti, D. A., & Sutriyani, W. (2020). Pengaruh pembelajaran daring menggunakan Sorogan Hanacaraka terhadap kemampuan menulis aksara Jawa di sekolah dasar. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(2), 313–338.
- Yatimah, S. N. (2016). *Analisis Kesalahan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa pada Siswa Kelas V Sd Se-Kabupaten Batang*.